
PEMIKIRAN PENDIDIKAN AKHLAK AL-SYAIBANY DAN RELEVANSINYA DI ERA MODERN

Amir Mukminin^a

Universitas Nahdatul Ulama Surakarta

Amirmukminin05@gmail.com

Ruslina Dwi Wahyuni^b

Hukum Tata Negara (Siyasah Syariah) Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

roselynaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas pemikiran Pendidikan Akhlak Al-Syaibany dan Relevansinya di Era Modern. Pendekatan pembahasan menggunakan metode studi literatur. Berdasarkan hasil pembahasan, prinsip dasar akhlak Al-Syaibany terdiri dari 6 prinsip. Pertama, percaya pentingnya akhlak dalam hidup. Kedua, percaya bahwa akhlak itu sikap yang mendalam dalam jiwa. Ketiga, percaya bahwa akhlak ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi individu dan masyarakat. Keempat, percaya tujuan akhlak ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi individu dan masyarakat. Kelima, percaya akhlak itu sesuai dengan fitrah manusia. Keenam, percaya teori akhlak tidak sempurna kecuali ditentukan sebagian konsep-konsep asas seperti akhlak hati nurani, paksaan akhlak, hukum akhlak, tanggung jawab akhlak, dan ganjaran akhlak. Relevansinya, pendidikan akhlak sangat penting untuk dijadikan instrumen pokok dalam menentukan kebijakan pada semua jenjang pendidikan di berbagai institusi Pendidikan.

Kata Kunci: Al-Syaibany, Pendidikan Islam, Falsafah Akhlak Al Syaibany.

ABSTRACT

This research aims to discuss Al-Syaibany's moral education thoughts and their relevance in the modern era. The discussion approach uses qualitative methods and literature studies. Based on the results of the discussion, Al-Syaibany's basic moral principles consist of 6 principles. First, believe in the importance of morals in life. Second, believe that morals are deep attitudes in the soul. Third, believe that morals are achieving happiness in this world and the hereafter for individuals and society. Fourth, believe that the goal of morals is to achieve happiness in this world and the hereafter for individuals and society. Fifth, believe that morals are in accordance with human nature. Sixth, believe that moral theory is not perfect unless it determines some of the basic concepts such as moral conscience, moral compulsion, moral law, moral responsibility, and moral reward. Of relevance, moral education is very important to be used as the main instrument in determining policies at all levels of education in various educational institutions.

Keywords: Al-Syaibany, Islamic Education, Al Syaibany's Moral Philosophy.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu bentuk realisasi dari pengamalan ajaran Islam. Dalam ilmu akhlak, dipelajari berbagai macam sifat-sifat mulia seperti jujur, sabar, taubat, syukur, *qanā'ah*, *wara'*, *zuhud*, dan sebagainya. Setelah umat Islam mengamalkan ajaran Islam, baik dari aspek akidah, syariah, dan akhlak seharusnya bisa membuahakan akhlak mulia di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Tetapi realita kehidupan umat saat ini, khususnya generasi muda di Indonesia sebagai negara mayoritas muslim seolah belum mencerminkan kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia. Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018) menyatakan bahwa generasi muda Indonesia saat ini tengah mengalami krisis moral.

Setiap tahun angka kenakalan remaja semakin meningkat seperti meningkatnya konsumsi minuman keras, konsumsi narkoba, pergaulan bebas, hamil di luar nikah, aborsi, tawuran pelajaran, dan masih banyak yang lainnya. Berdasarkan catatan Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, jumlah pengguna napza kalangan remaja di DKI Jakarta dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, siswa SMP pengguna napza berjumlah 1.345 orang. Tahun 2012 naik menjadi 1.424 orang, sedangkan pengguna baru pada Januari-Februari 2013 tercatat 262 orang. Dikalangan SMA, pada 2011 tercatat 3.187 orang, tahun berikutnya menjadi 3.410 orang. Adapun kasus baru tahun 2013 tercatat 519 (kompas.com, 7/3/2013).

Di sisi lain, angka tawuran pelajar pun tiap tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan catatan Komisi Nasional Perlindungan Anak, sepanjang 2013 ini terjadi 255 kasus tawuran pelajar di Indonesia. Angka tersebut dinilai meningkat disbanding tahun 2012 yakni sebanyak 147 kasus (tribunnews.com, 22/12/2013).

Berdasarkan penyebab problematika sebagaimana yang diuraikan di atas, belum pahamnya generasi muda muslim terhadap ajaran Islam yang dianutnya terutama berkaitan dengan akhlak mulia menarik kiranya untuk dikaji. Oleh karena itu, perlu kiranya konsep akhlak ini dipahami dan diamalkan oleh kalangan generasi muda. Berangkat dari hal ini, penulis berasumsi dengan memahami prinsip dasar Al-Syaibany bisa memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap pendidikan di era modern.

METODE

Ada pun jenis Penelitian ini adalah studi literatur. Zed dalam penelitian Kartiningsih (2015) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Kartiningsih menambahkan bahwa Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ fondasi utnuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir,

dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Biografi

Mohammad Al-Syaibany yang mempunyai nama lengkap Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, beliau lahir di Libya. Beliau menempuh pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana. Beliau memperoleh gelar B.A. dalam Studi Islam dan Sastra Arab dari Fakultas Daar El Ulum, Universitas Cairo, Mesir. Kemudian beliau melanjutkan kembali studinya hingga memperoleh gelar M.A dan Ph.D dalam Psikologi dan Pendidikan dari Universitas Ein Syams, Cairo, Mesir. Setelah menyelesaikan studinya, kini beliau menjadi Professor dalam falsafah pendidikan di Universitas Tripoli Libya. Banyak pengalaman yang beliau terima, salah satunya pada tahun 1977 beliau mewakili Negara Libya dalam Kongres Pendidikan Islam sedunia di Makkah, dimana beliau juga menulis sebuah kertas kerja. Beliau merupakan seorang penulis yang karya-karyanya sudah cukup banyak dikenal di kalangan ahli falsafah, sebab hampir semua karyanya berkisar dalam falsafah Islam dan falsafah Pendidikan Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018).

Pemikiran tentang Pendidikan Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany

Dari pemikiran pendidikan yang dikemukakan oleh Al-Syaibany, diantaranya adalah tentang konsep tujuan dalam pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, dan metode mengajar dalam pendidikan Islam. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Pendidikan Islam

1) *Konsep Tujuan dalam Pendidikan Islam*

Adapun konsep tentang tujuan pendidikan, maka definisi yang paling sederhana adalah “perubahan”, perubahan disini yaitu adanya perubahan tingkah laku setelah melalui proses pendidikan, baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Ada juga yang mengartikan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi dalam masyarakat. Jadi, tujuan pendidikan yang merupakan suatu perubahan yang diinginkan ada dalam 3 bidang, diantaranya :

- (1) Tujuan individual, yaitu yang berkaitan dengan individu itu sendiri.
- (2) Tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara menyeluruh.
- (3) Tujuan pengajaran, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu.

Hubungan antara tujuan dan nilai-nilai, maka dapat dianggap tujuan;tujuan pendidikan itu sebagai nilai-nilai yang disukai untuk melaksanakannya. Nilai-nilai yang menjadi dasar tujuan-tujuan pendidikan dan membimbing proses pendidikan berbeda jenisnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Nilai-nilai materi yang memelihara wujud manusia manusia dari segi material.
- (2) Nilai-nilai social yang tumbuh dari kebutuhan manusia dari pergaulan dengan orang lain.
- (3) Nilai-nilai yang berkaitan dengan kebenaran yang mempunyai kepentingan yang besar bagi orang-orang yang mencari pengetahuan,
- (4) Nilai-nilai keindahan yang bersangkutan dengan penghargaan kepada keindahan.
- (5) Nilai-nilai akhlak yang menjadi sumber-sumber kewajiban dan tanggungjawab.
- (6) Nilai-nilai keagamaan dan kerohanian yang menghubungkan manusia dengan penciptanya dan membimbingnya ke arah kesempurnaan.

2) Tahap-tahap Tujuan Pendidikan

- (1) Tujuan tertinggi atau terakhir bagi pendidikan adalah tujuan paling tinggi dari tujuan lainnya, yaitu pendidikan yang berorientasi kepada Allah untuk tujuan utamanya, disamping terdapat tujuan-tujuan yang lain.
- (2) Tujuan-tujuan umum bagi Pendidikan adalah maksud-maksud metode atau perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya.
- (3) Tujuan-tujuan khas pendidikan.

3) Ciri-ciri Tujuan Pendidikan Islam dan Prinsip-prinsipnya

Diantara ciri-ciri tujuan pendidikan Islam yang paling menonjol adalah :

- (1) pertentangan diantara unsur-unsurnya dan cara-cara pelaksanaannya.
- (2) Sifat Sifatnya yang bercorak agama dan akhlak.
- (3) Sifat keseluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
- (4) Sifat seimbang pada penumpuannya, kejelasannya, tidak adanya realistik dan dapat dilaksanakan, dan penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku.

2) Kurikulum Pendidikan Islam

1) Pengertian Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

Pengertian kurikulum dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam kamus bahasa arab terdapat kata “manhaj” (kurikulum) yang artinya jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Jalan terang disini yang dimaksud adalah

pendidik atau guru bersama dengan anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mereka. .

2) *Ciri-ciri Umum Kurikulum Dalam Pendidikan Islam* (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 489-493)

- Menonjolnya tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya, metode-metode, alat-alat, dan tekniknya bercorak agama.
- kandungannya luas dan menyeluruh, antara lain memperhatikan perkembangan pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, dan spiritual. Disamping juga memperhatikan aspek spiritual dan pembinaan aqidah.
- Adanya keseimbangan antara kandungan-kandungan kurikulum dengan ilmu-ilmu seni. Kurikulum dalam pendidikan Islam juga menaruh perhatian untuk mencapai perkembangan yang menyeluruh dalam masyarakat.

3) *Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam* (Mohammad Al-Syaibani, 1979: 519-521)

- Adanya hubungan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran, dan nilai-nilainya (berdasar pada agama dan akhlak Islam).
- Prinsip menyeluruh (*universal*) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- Adanya keseimbangan antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- Mengaitkan dengan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan sikap pelajar.
- Adanya hubungan antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.

4) *Dasar-dasar dan Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam* (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 523-530)

Dasar kurikulum pendidikan Islam adalah *Pertama*; Dasar agama (kurikulumnya berdasarkan pada agama Islam), *Kedua*; Dasar psikologis (sesuai dengan keadaan pelajar), *Ketiga*; Dasar sosial (bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat).

Tujuannya kurikulum, antara lain :

- Memberikan sumbangan untuk mencapai perkembangan menyeluruh bagi diri pelajar.
- Memberikan sumbangan untuk mencapai perkembangan menyeluruh bagi masyarakat Islam.

Metode Dalam Pendidikan Islam

1) *Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam* (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 550-579)

- Metode pengambilan kesimpulan atau induktif (dari khusus ke umum), artinya seorang pembimbing mengajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan atau induksi.
- Metode kuliah. Merupakan suatu metode yang lebih cocok diterapkan pada anak yang sudah dewasa, misalnya mahasiswa. Karena metode ini memerlukan pemahaman yang lebih yang sulit dijangkau oleh anak kecil.
- Metode dialog dan perbincangan. Metode dialog adalah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik, dan dibantah lagi.
- Metode lingkaran (halaqah). Yaitu para pelajar mengelilingi gurunya dalam setengah bulatan untuk mendengarkan penjelasannya.
- Metode riwayat. Biasanya metode ini digunakan dalam materi hadits, bahasa, sastra arab, fiqih, dan ilmu kalam.
- Metode mendengar. Murid hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya.
- Metode membaca.
- Metode *Imla'* (*dictation*). Merupakan metode yang selanjutnya setelah mendengarkan, artinya selain siswa mendengarkan, siswa juga mencatatnya.
- Metode Lawatan Mengadakan penelitian ilmiah untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany

1. Pentingnya Akhlak dalam Hidup

Akhlak seorang muslim mesti berpegang teguh kepada ajaran Islam, hal demikian harus dipelihara bukan hanya terhadap makhluk, tetapi juga terhadap Allah Subhānahu Wa Ta'ālā yang implementasinya dalam akidah dan ibadah. (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 312)

2. Akhlak Sikap yang Mendalam dalam Jiwa

Akhlak adalah sikap yang mendalam dalam jiwa, yakni sikap yang terlahir dari bentuk kesadaran hubungan hamba dengan khaliq.. Ia juga suatu faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia dan untuk menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar tempat ia hidup.

3. Akhlak Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat Bagi Individu dan Kebaikan Masyarakat. Ciri-ciri dan keistimewaan akhlak diantaranya:

a) Ciri-ciri sifat menyeluruh (*Universal*)

Akhlak memiliki sifat menyeluruh (universal) dari segi konsepnya, karena berkaitan dengan syariah Islam. Akhlak dijadikan suatu metode (manhaj) yang sempurna, meliputi seluruh gejala aktivitas biologis perorangan dan masyarakat. (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 324-325) Islam dengan ajaran dan akhlaknya menyatukan secara terpadu antar iman, ibadah, dan mu'āmalah kemasyarakatan.

b) Ciri-Ciri Keseimbangan

Akhlak menghargai berbagai kebutuhan manusia dan segala tuntutan hidup. Ia menghargai tabiat manusia yang terdiri atas badan dan ruh, menimbang tuntutan-tuntutan jasmani dan jiwa, tuntutan-tuntutan dunia dan akhirat. Dengan kata lain akhlak tidak mengorbankan kepentingan jasmani untuk kepentingan rohani, juga nilai-nilai kebendaan untuk kepentingan nilai kerohanian. (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 328)

c) Ciri-Ciri Sederhana

Ciri kesederhanaan dan tidak berlebihan pada salah satu arah di antara segala arah, memandang kepada perkara-perkara itu dengan jalan tengah, tanpa berlebihan. Dengan memiliki akhlak, manusia bisa hidup sederhana. Ia tidak kejam kepada dirinya, sehingga ia menjadikannya jalan hidupnya, dan tidak memberi dirinya lebih banyak dari haknya dalam kesenangan, sehingga ia menjadi hewan. (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 330-331)

d) Ciri-Ciri Realisme

Akhlak sesuai dengan kemampuan kemanusiaan dan sejalan dengan naluri yang sehat. Di antara gejala-gejala realisme pada akhlak ialah menghormati tuntutan-tuntutan ruh dan jasmani sekaligus, tidak membebankan pada manusia apa yang melebihi daya dan kemampuannya. Ia tidak meminta kepada manusia mengorbankan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya yang darurat dan naluri *syahwatnya* yang sederhana.

e) Ciri – Ciri Kemudahan

Ciri kemudahan dan memberatkan. Manusia tidak diberati kecuali dalam batas-batas kesanggupan dan kekuatannya. Ia tidak dianggap bertanggung jawab dari segi akhlak dan *syara'* kecuali jika berada dalam keamanan, kebebasan, dan kesadaran akal yang sempurna. Banyak prinsip-prinsip syariah Islam dan kaidah ushul fikih yang menguatkan prinsip kemudahan dan mengangkat paksaan dalam syariah Islam, seperti kaidah dalam ushul fikih bahwa "Darurat membolehkan yang terlarang," "Kesusahan membolehkan kemudahan," dan "Keperluan menepati tempat darurat". (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 336)

f) Ciri – Ciri Mengikat Perkataan dengan Amal

Tidak ada nilai iman yang tidak diikuti oleh akal. Tidak ada orang yang mengatakan bahwa agama dan akhlak hanyalah sekedar perkataan yang diulang-ulang atau slogan yang dipamerkan, tetapi selalu berkaitan antara perkataan dan amal. Dengan demikian, perkataan orang-orang yang beriman dalam menyeru kebaikan mesti selaras dengan amalnya. (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 334)

g) Ciri – Ciri Tetap Dalam Dasar-Dasar Dan Prinsip – Prinsip Akhlak Umum

Waktu dalam geraknya dan masyarakat dalam perkembangannya tidak akan merubah ketetapan akhlak itu. Yang berubah hanyalah kebiasaan dan tradisi yang diciptakan oleh manusia

sendiri sebab ia rusak dan hancur. Adapun nilai-nilai akhlak yang tinggi yang dibawa oleh agama yang benar tidak berubah, sebab ia berhadapan dengan rencana khittah manusia yang tidak berubah. Ia termasuk perkara-perkara tetap dan kekal yang disekelilingnya benda dan manusia bergerak. (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 345)

4. Tujuan Akhlak Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat Bagi Individu dan Kebaikan Masyarakat

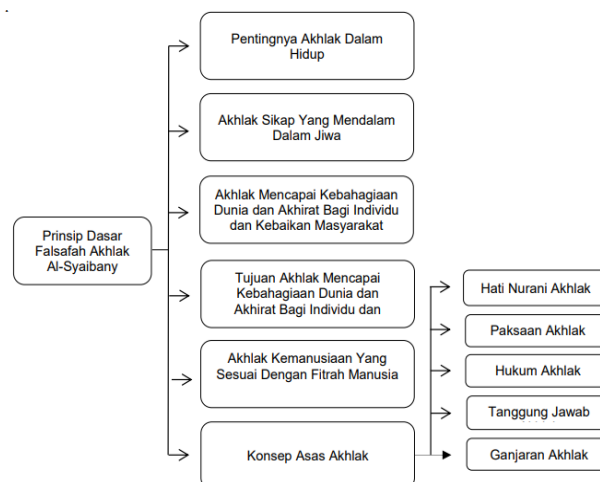
Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat. Akhlak Kemanusiaan Yang Sesuai Dengan Fitrah Manusia.

5. Konsep Asas Akhlak

Teori akhlak tidak akan sempurna kecuali jika didalamnya ditentukan lima segi pokok: Hati nurani akhlak (akhlaq conscience), paksaan akhlak (akhlaq obligation), hukum akhlak (akhlaq judgement), tanggung jawab akhlak (akhlaq responsibility), dan ganjaran akhlak (akhlaq rewards). Sebab segi-segi ini merupakan unsur-unsur pokok bagi setiap teori akhlak. Jadi haruslah setiap orang yang ingin membina teori serupa ini untuk menentukan sikap terhadap segi-segi ini, kemudian ini menentukan makna, sumber-sumber, ukuran-ukuran, syarat-syaratnya, dan lain-lain yang berhubungan dengannya. (Mohammad Al-Syaibani, 1979 : 363)

- a) Hati Nurani Akhlak (*Akhlaq Conscience*)
- b) Paksaan Akhlak (*Akhlaq Obligation*)
- c) Hukum Akhlak (*Akhlaq Judgement*)
- d) Tanggung Jawab Akhlak (*Akhlaq Responsibility*)
- e) Ganjaran Akhlak (*Akhlaq Rewards*)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuatkan bagan prinsip dasar falsafah akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany diuraikan pada Gambar :



Gambar 1. bagan prinsip dasar falsafah akhlak

Relevansi Falsafah akhlak al-Syaibany Terhadap Pendidikan di Era Modern

Falsafah akhlak al-Syaibany terdiri dari beberapa prinsip antara lain: akhlak memiliki posisi penting dalam hidup, akhlak sikap mendalam dalam jiwa, akhlak mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat untuk individu dan masyarakat, tujuan akhlak untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, akhlak kemanusiaan sesuai dengan fitrah manusia, konsep asas akhlak seperti hati nurani, paksaan, hukum, tanggung jawab, dan ganjaran. Akhlak merupakan bagian dari hukum syara, jadi ketika seseorang memiliki karakter akhlak yang mulia, itu merupakan buah dari mengamalkan hukum syara'.

Dalam merencanakan pembelajaran guru bisa menggunakan model, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan media yang pada dasarnya prinsip yang digunakan adalah efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan bentuk belajar di kelas yang dirancang guru adalah untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi (Faida, 2015 ; Hamim, 2014 ; Muthoharoh, 2014). Di sisi lain, penanaman nilai-nilai akhlak mesti dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. (Bafadhol, 2017:45–61)

Oleh karena itu, peran orang tua memiliki peranan yang sangat sentral dalam membina anaknya, terutama pembinaan sejak dini di rumah maupun di sekolah. Orang tua harus mempunyai metode dalam menanamkan akhlak, agar nantinya bisa mendidik anak dengan baik dan menjadi anak yang salih salimah.

Maka disinilah esensi diterapkannya sistem pendidikan Islam yang akan memfasilitasinya, karena akhlak tidak bisa lahir hanya dengan proses pembelajaran saja, tetapi memerlukan pemikiran, perasaan, dan aturan hidup sama yang diterapkan dalam sistem pendidikan. Namun untuk mewujudkan sistem pendidikan Islam masih terkendala, karena masih diterapkannya sistem kehidupan sekuler yang mengakibatkan pendidikan yang diselenggarakan di negeri ini merupakan pendidikan sekuler juga. Dalam system tidak bisa dipisahkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan.

PENUTUP

Mohammad Al-Syaibany seseorang penulis tentang falsafah Islam dan falsafah Pendidikan, dari pemikiran pendidikan yang dikemukakan oleh Al-Syaibany, diantaranya adalah tentang konsep tujuan dalam pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, dan metode mengajar dalam pendidikan Islam. Tujuan pendidikan menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang dengan strategi, konsep, Pendidikan Islam. Kurikulum sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang mengacu pada Lembaga untuk di aplikasikan dalam dunia pendidikan dengan metode berfikir baik-baik untuk mencapai maksud apa yang kita harapkan. Kemudian prinsip Syaibany menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat,

kesempurnaan jiwa bagi individu, menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat. Akhlak Kemanusiaan Yang Sesuai Dengan Fitrah Manusia.

KESIMPULAN

Posisi akhlak dalam pendidikan Islam merupakan buah dari pengamalan ajaran Islam secara kaffah. Akhlak terlahir tidak dengan sendirinya, tetapi merupakan realisasi dari pengamalan ajaran Islam secara terintegrasi yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Oleh karena itu, supaya terwujud lulusan yang memiliki karakter akhlak mulia mesti difasilitasi oleh sistem pendidikan yang mampu mewujudkan ke arah sana, dan sistem pendidikan tersebut harus terlahir dari sistem kehidupan yang berdasarkan pemikiran, perasaan, dan aturan hidup yang sama, yakni Islam. Dengan cara demikian, pendidikan di era modern akan lebih baik dan bisa melahirkan calon-calon pemimpin yang akan memimpin dunia serta memiliki karakter akhlak mulia.

SARAN

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada karya ilmiah ini, maka peneliti mengemukakan saran – saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan ini. Adapun saran – saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemikiran Pendidikan Akhlak Al-Syaibany.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan kepuasan yang diperoleh kaum pembaca .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2018. *Nizham Fi Al-Islam Pokok-Pokok Peraturan Hidup Dalam Islam*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Al-Syaibany, at-Toumy, Omar Muhammad. 1975. *Falsafah Pendidikan Islam*, alih Bahasa oleh Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy-Syaibani, Muhammad Umur at-Taumi. 1985. *Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyyah*, Tripoli: al- Mansyaah al-`Ammah li an-Nasyr wa at-Tauzi' wa al-l'an.
- Bafadhol. 2017. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasi Islami, 6(12).

- Ernita Dewi. 2011. Akhlak dan Kebahagiaan Hidup Ibnu Maskawaih. *Jurnal Substantia*, 13(9), 257–266. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hidayat & Syafe'i. 2018. *Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Lentera Pendidikan*, 21(2), 188–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i5>
- Hidayat, T., Rizal, & Fahrudin. 2018. *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, VII(2), 1–15. Retrieved from <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/4117/2485>
- Lubis. 2012. *Konsep Akhlak Dalam Pemikiran al-Ghazali*. *Hikmah*, VI(1).
- Maghfiroh. 2016. *Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq*. Karya Ibnu Miskawaih. *Tadris*, 11(2).
- Mahfudhi. 2016. *Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawih (Transformasi Antara Filsafat dan Agama)*. *Jurnal Studi Islam*, 3(1).
- Maulida. 2013. *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mohammad Al-Syaibani. 1979. *Falsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Rizal. 2015. *Orientasi dan Konteks Sosial Pendidikan Islam (Memahami Dimensi Eksiologis Pendidikan Islam)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 13(1).
- Rizal, & Anjaryati. 2016. *Character Building: Telaah Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 1(1).
- Robiatul Adawiyah. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Saputra. 2014. *Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islma (Studi atas Pemikiran Syed Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suherman. 2016. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal An-Nur*.
- Usman. 2001. *Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun*.
- Zamroni. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Siswa.
- Kartiningsih, Eka Diah. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto. 2015